



Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Republik Indonesia
2024

MILIK NEGARA

TIDAK DIPERDAGANGKAN

TASE SITA ANYAR

TAS SITA BARU

PENULIS

DIAN SUKMA KUSWARDHANI

PENERJEMAH

ADELIA RIZKY DESVITA RACHMA

ILUSTRATOR

LYDIA ANGELA GONODIHARJO



B1



Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Republik Indonesia
2024

MILIK NEGARA

TIDAK DIPERDAGANGKAN

TASE SITA ANYAR

TAS SITA BARU

PENULIS

DIAN SUKMA KUSWARDHANI

PENERJEMAH

ADELIA RIZKY DESVITA RACHMA

ILUSTRATOR

LYDIA ANGELA GONODIHARJO

**Hak Cipta pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia
Dilindungi Undang-Undang**

Disclaimer: Buku Cerita Anak Dwibahasa ini adalah produk kegiatan Kelompok Kepakaran dan Layanan Profesional (KKLP) Penerjemahan Balai Bahasa Provinsi Jawa Tengah dalam bentuk Seleksi Buku Cerita Anak Dwibahasa. Buku ini disiapkan dalam rangka pemenuhan buku bacaan berbahasa daerah untuk konsumsi anak di Jawa Tengah. Kebinekaan bahasa daerah harus tetap dijaga dan dilestarikan di kalangan penutur muda, seperti anak-anak sekolah dasar (SD). Anak-anak itu merupakan tunas bahasa ibu yang menjaga bahasa daerah di lingkungan keluarganya dalam kebinekaan yang sekaligus turut menguatkan keberadaan bahasa Indonesia. Untuk itu, cerita anak dwibahasa dengan judul ***Tase Sita Anyar/Tas Sita Baru*** hadir untuk pembaca.

***Tase Sita Anyar
Tas Sita Baru***

Dalam bahasa Jawa dan bahasa Indonesia

Penulis : Dian Sukma Kuswardhani
Penerjemah : Adelia Rizky Desvita Rachma
Ilustrator : Lydia Angela Gonodiharjo
Penyunting : Tyas KW
Penelaah : Heru Kurniawan
Ginung Yogi Swastiko

Penanggung Jawab : Syarifuddin
Penyelia : Agus Sudono
Kahar D.P.
Ketua Pelaksana : Kahar Dwi P.
Tim Editorial : Ika Inayati
Umi Farida
Sunarti
Danang Eko P.
M. Awali
Slamet Priyono
Sri Wiyono

Penerbit

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

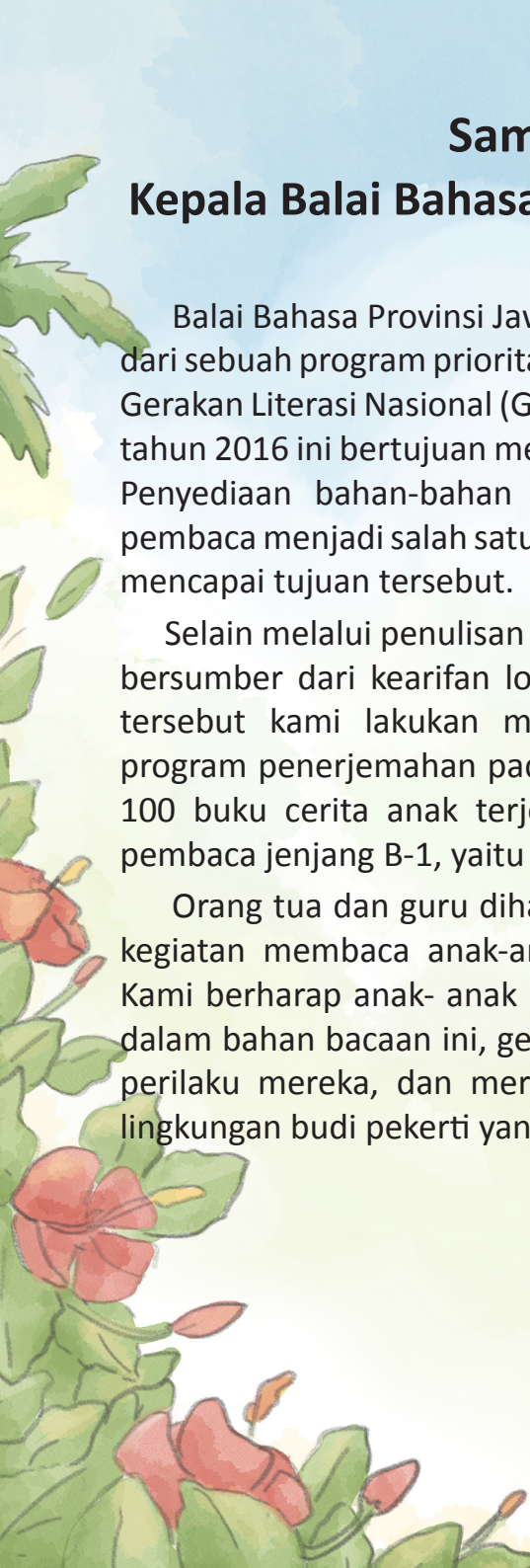
Dikeluarkan oleh

Balai Bahasa Provinsi Jawa Tengah
Jalan Diponegoro 250, Genuk Barat, Genuk, Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang 50512
Laman: <https://balaibahasajateng.kemdikbud.go.id/>

Cetakan Pertama, Agustus 2024

ISBN: 978-623-504-285-5

Isi buku menggunakan huruf Calibri 14 pt, vi + 18 hlm., 14,8 cm x 21 cm



Sambutan

Kepala Balai Bahasa Provinsi Jawa Tengah

Balai Bahasa Provinsi Jawa Tengah telah menjadi bagian dari sebuah program prioritas nasional yang disebut dengan Gerakan Literasi Nasional (GLN). Gerakan yang dimulai sejak tahun 2016 ini bertujuan menumbuhkan budaya membaca. Penyediaan bahan-bahan bacaan bermutu dan disukai pembaca menjadi salah satu upaya yang kami lakukan untuk mencapai tujuan tersebut.

Selain melalui penulisan bahan bacaan yang gagasannya bersumber dari kearifan lokal, penyediaan bahan bacaan tersebut kami lakukan melalui penerjemahan. Melalui program penerjemahan pada tahun 2024, telah dihasilkan 100 buku cerita anak terjemahan Jawa-Indonesia untuk pembaca jenjang B-1, yaitu usia 6 s.d. 8 tahun.

Orang tua dan guru diharapkan bisa menjadi fasilitator kegiatan membaca anak-anak di rumah dan di sekolah. Kami berharap anak-anak menyukai isi cerita yang ada di dalam bahan bacaan ini, gemar membaca tumbuh sebagai perilaku mereka, dan mereka dapat berkembang dalam lingkungan budi pekerti yang luhur.

Ungaran, Agustus 2024
Salam,

Dr. Syarifuddin, M.Hum.

Atur Sapala

Kanca-Kanca tau krungu babagan ecoprint?

Kaya apa ya ecoprint kuwi?

Apa gampang nggawene?

Sawise maca crita ini, Kanca-Kanca bisa nyoba.

Nyoba nggawe ecoprint dhewe ing omah.

Sekapur Sirih

Teman-Teman pernah mendengar tentang *ecoprint*?

Seperti apa ya *ecoprint* itu?

Apakah mudah membuatnya?

Setelah membaca cerita ini, Teman-Teman bisa mencobanya.

Mencoba membuat *ecoprint* sendiri di rumah.

Semarang, Juli 2024

Salam,

Dian Sukma Kuswardhani

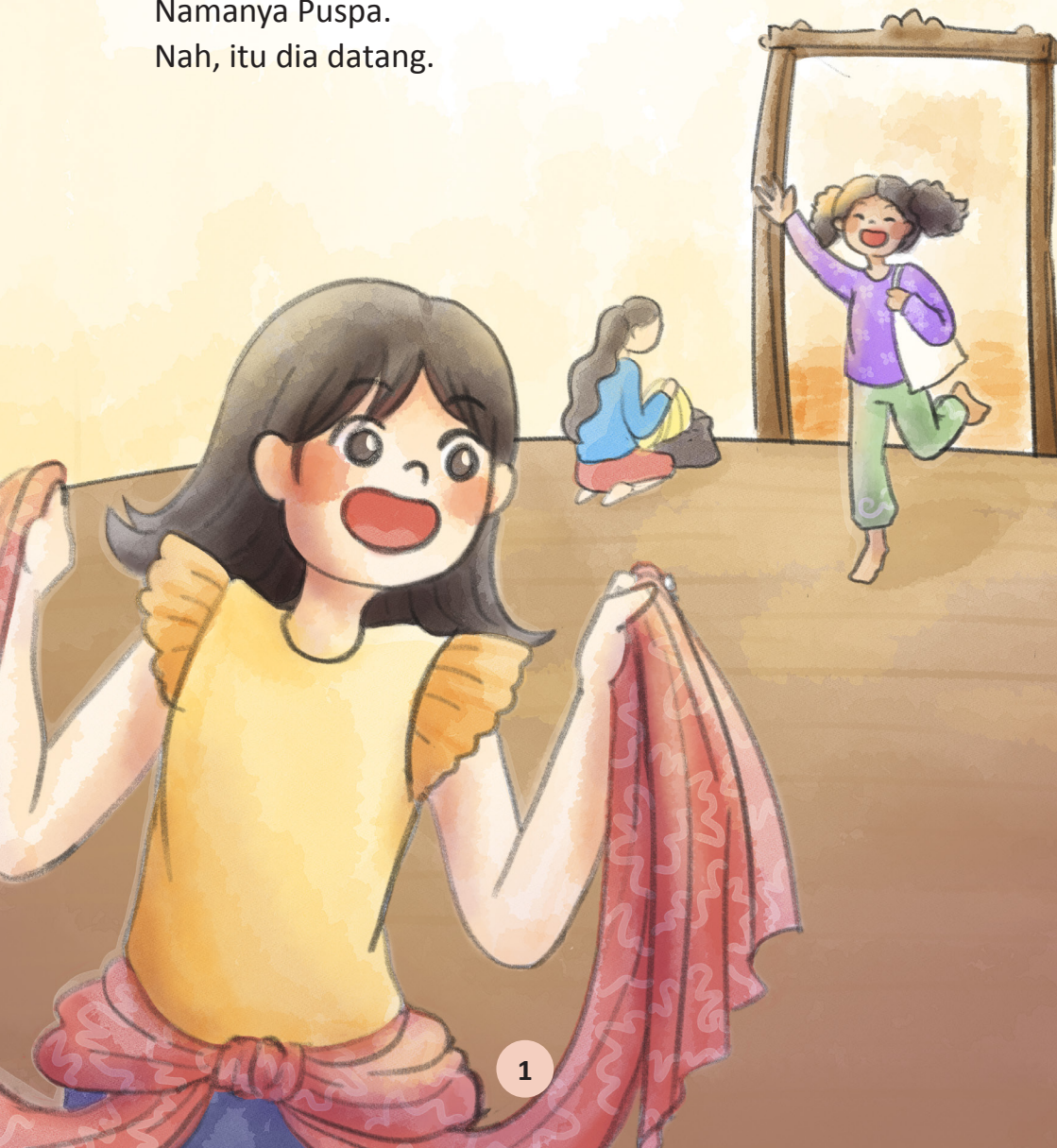
Daftar Isi

Halaman Judul	i
Halaman Hak Cipta	ii
Sambutan Kepala Balai Bahasa Provinsi Jawa Tengah	iii
<i>Atur Sapala</i> (Sekapur Sirih)	iv
Daftar Isi	v
Halaman Isi	1-16
Glosarium	17
Biodata	18



***Sita duwe kanca ing sanggar tari.
Jenenge Puspa.
Lha, kuwi bocahe teka.***

Sita memiliki teman di sanggar tari.
Namanya Puspa.
Nah, itu dia datang.



***Puspa nganggo tas anyar.
Sita uga pengin duwe tas kaya ngono.***

Puspa memakai tas baru.

Sita juga ingin punya tas seperti itu.



***Jare Puspa, dheweke isih duwe tas sarupa.
Tas kuwi arep diwenehake Sita.
Wah, Sita gelem!***

Puspa mengatakan dia masih punya tas serupa.
Tas itu akan diberikan pada Sita.
Wah, Sita mau!



***Dina Minggu, Sita menyang omahe Puspa.
Puspa menehake tas kang dijanjekake.
Nanging, tase kok beda?
Sita katon gela.***

Hari Minggu, Sita ke rumah Puspa.
Puspa memberikan tas yang dijanjikan.
Tapi, kenapa tasnya berbeda?
Sita terlihat kecewa.



***Puspa banjur ngajak Sita menyang kebon.
Kekarone arep methik godhong lan kembang.
Kanggo apa, ya?***

Puspa lalu mengajak Sita ke kebun.
Mereka mau memetik daun dan bunga.
Untuk apa, ya?



Puspa milih godhong kates.

Sita entuk milih godhong opo wae kang disenengi.

Apa godhong iki entuk?

Puspa memilih daun pepaya.

Sita boleh memilih daun yang dia suka.

Apakah daun ini boleh?



***Sawise methik, Puspa nggawa piranti sabaki.
Piranti kuwi kanggo nggawe tas ecoprint.
Tas kang dicetak nganggo bahan alam.
Eh, kepriye carane?***

Usai memetik, Puspa membawa sabaki peralatan.
Peralatan itu untuk membuat tas ecoprint.
Tas yang dicetak memakai bahan dari alam.
Eh, bagaimana caranya?



***Puspa ngajak Sita latihan dhisik.
Godhong lan kembang ditata ing ndhuwur kertas.***

Puspa mengajak Sita berlatih dulu.
Daun dan bunga disusun di atas kertas.



***Godhong lan kembang banjur ditutup plastik.
Saiki wayahe nuthuki!***

Daun dan bunga lalu ditutup plastik.
Sekarang, saatnya memukul-mukul!



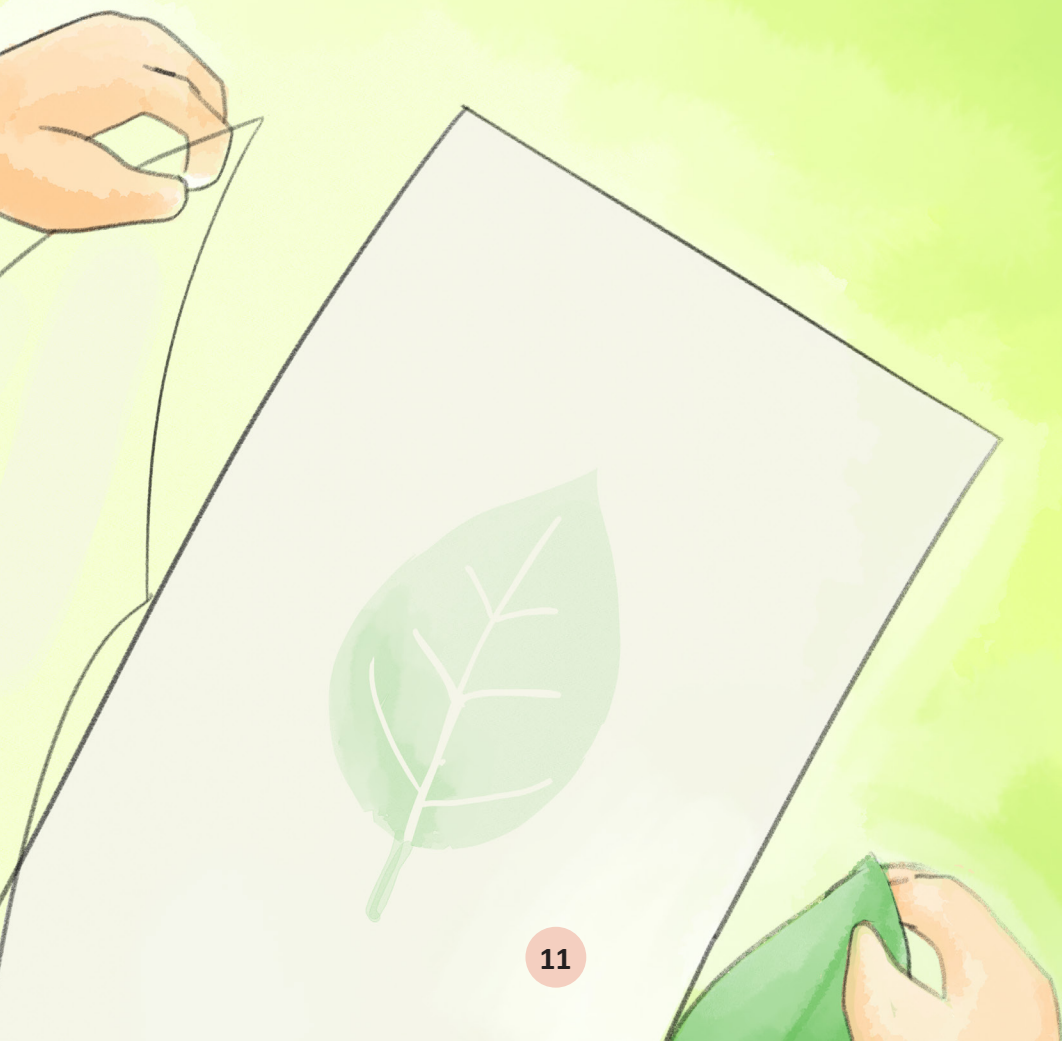
***Awas, aja seru-seru!
Mengko kembang suwek.***

Awas, jangan terlalu kencang!
Nanti bunganya koyak.



***Wadhuh, nuthuk godhong dhadhap serepe alon banget.
Werna godhonge dadi ora nempok.***

Aduh, daun dadap serep dipukul terlalu pelan.
Warna daunnya tidak menempel.



***Aja nganti ana perangan kang kliwatan.
Mengko asile dadi kurang apik.***

Jangan sampai ada bagian yang terlewat.
Nanti hasilnya kurang bagus.

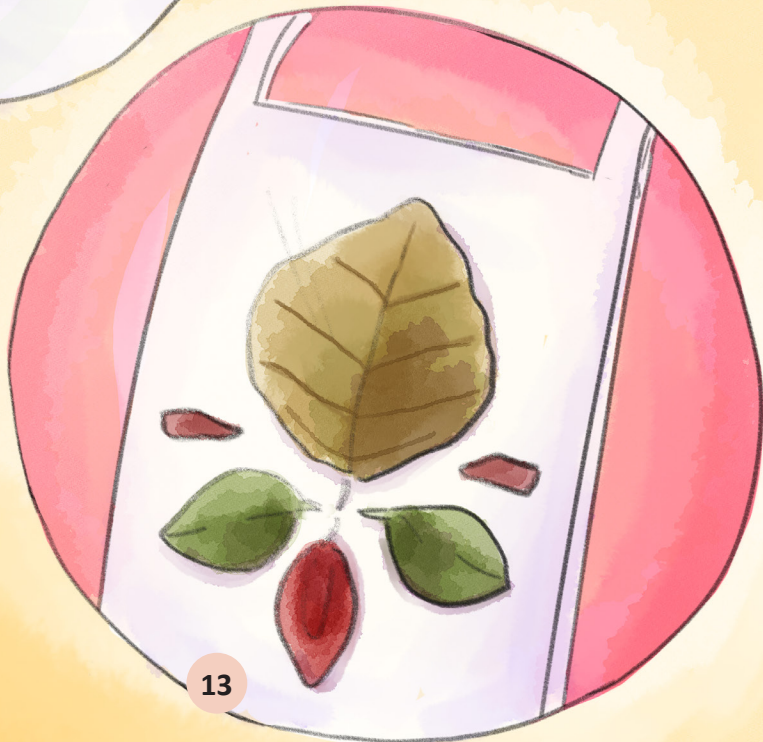


Wah, jebul gayeng tenan.

Sita wis ora sabar nyithak godhong ing tas.

Wah, ternyata seru sekali.

Sita sudah tak sabar mencetak daun di tas.





Deleng!
Cithakan godhong jati warnane beda!

Lihat!
Cetakan daun jati warnanya berbeda!



***Sita wis nyithak godhong ing tase.
Nanging, gaweane isih durung bar.
Tas kudu dikum dhisik nganggo banyu tawas.
Werna cithakane dadi tahan luwih suwe.***

Sita sudah mencetak daun di tasnya.
Namun, pekerjaan masih belum selesai.
Tas harus direndam dengan air tawas dulu.
Warna cetakannya jadi tahan lebih lama.



Hore!
Saiki Sita uga duwe tas anyar.

Hore!
Sekarang Sita juga punya tas baru.





Glosarium

Dadap serep (*Erythrina subumbrans*)

Flora khas kota Magelang

Ecoprint

Seni untuk memberi motif pada kain, kanvas, atau kertas menggunakan bahan alam berupa daun dan bunga

Sanggar

Tempat mengadakan kegiatan seni

Tawas

Bahan yang biasa dipakai untuk menjernihkan air atau campuran bahan celup

Biodata



Penulis

Dian Sukma Kuswardhani seorang penulis buku cerita anak dari Semarang. Beberapa kali terpilih sebagai penulis bahan bacaan Gerakan Literasi Nasional Kemdikbudristek. Dian dapat dihubungi melalui akun Instagram @dhanisetiyo.



Penerjemah

Adelia Rizky Desvita Rachma lulusan ilmu komunikasi Universitas Muhammadiyah Surakarta. Ia menekuni banyak hobi dan senang mencoba hal baru. Adelia dapat dihubungi melalui akun Instagram @adeliaandr.



Ilustrator

Lydia Angela suka menggambar dan membaca sejak kecil. Salah satu keinginannya adalah untuk dapat bercerita melalui gambar dan kata-kata. Lydia dapat dihubungi melalui pos-el lydiangela97@gmail.com dan akun Instagram @ela.bercerita.



Penyunting

Tyas K.W. adalah penggemar matematika yang senang merangkai kata. Ia menulis buku cerita anak jenjang A, B, C, dan D. Selain itu, Tyas juga menulis buku teks jenjang SMA/MA/SMK sesuai Kurikulum Merdeka untuk Kemdikbudristek. Tyas juga menjadi mentor di bidang kepenulisan. Ia dapat dihubungi melalui akun Instagram @tyaskw01writer.

*Sita kepengin duwe tas kaya duweke Puspa.
Puspa janji arep menehi Sita tas kang padha.
Nalika Sita nampa, jebul tase beda.
Sita tetep kepengin duwe tas kaya duweke Puspa.
Piye carane, ya?
Ayo, diwaca critane!*

Sita ingin punya tas seperti milik Puspa.
Puspa berjanji akan memberikan tas seperti miliknya.
Saat sita menerimanya, ternyata tasnya berbeda.
Sita tetap ingin punya tas seperti milik Puspa.
Bagaimana caranya, ya?
Yuk, dibaca ceritanya!



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI

BALAI BAHASA PROVINSI JAWA TENGAH

Jalan Diponegoro 250, Genuk Barat, Genuk, Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah 50512

ISBN 978-623-504-285-5



9

786235

042855